

Peningkatan Ekonomi Kreatif melalui Pengembangan *Brand Local* Industri Kecil Menengah Desa Puhkerep Rejoso Nganjuk

Muhamad Mustafid Hamdi, Binti Ulfatul Janah, Abdul Jalil Jawhari¹

¹STAI Darussalam Nganjuk

E-mail: hamdimustafid719@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat akan melaksanakan pendampingan program kegiatan terkait dengan ekonomi kreatif warga masyarakat di Desa Puhkerep Rejoso Nganjuk. Untuk itu akan dilaksanakan program kegiatan berupa seminar Ekonomi Kreatif untuk Memasarkan *Brand Lokal* IKM di *Era Digitalisasi*, namun akan difokuskan pada pendampingan dalam peningkatan kapasitas pengelolaan dan pemasaran *brand lokal IKM* pada ormas yaitu muslimat dan fatayat. Dimana masyarakat di Dusun Puhkerep ternyata Sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani bawang merah yang dihasilkan setiap kurang lebih 3 bulan sekali, dalam setiap panennya kurang lebih bisa mencapai ratusan kilo bawang merah. Program pendampingan dilaksanakan berdasarkan problematika yang muncul, warga masyarakat kurang kreatif dan inovatif dalam pengolahan hasil panen, produk yang sudah ada belum di label halal akhirnya muncul stagnasi pemasaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Partisipatoris (*Participatory Action Research, PAR*). Elemen dasar proses pemberdayaan masyarakat adalah partisipasi dan mobilisasi sosial (*social mobilisation*). Metode PAR merupakan metode yang menekankan keterlibatan secara penuh. Hasil dari kegiatan tersebut yaitu masyarakat merasakan adanya tambahan pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna. Hasil lain yang diperoleh atas pelaksanaan program ini adalah terlaksananya program dengan baik dan maksimal, memberikan pengetahuan dan pengalaman.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, *Brand Local*, IKM

ABSTRACT

Community Service will carry out a mentoring program for activities related to the creative economy of community members in Puhkerep Rejoso Nganjuk Village. For this reason, an activity program will be implemented in the form of a Creative Economy seminar to market local IKM brands in the era of digitalization, but will focus on assistance in increasing the management and marketing capacity of local IKM brands in mass organizations, namely Muslimat and Fatayat. Where the people in Puhkerep Hamlet apparently make their living as farmers of shallots, which are produced approximately once every 3 months, with each harvest reaching approximately hundreds of kilos of shallots. The mentoring program was implemented based on emerging problems, community members were less creative and innovative in processing harvests, existing products were not yet labeled halal, ultimately marketing stagnation emerged. The method used in this activity is Participatory (Participatory Action Research, PAR). The basic elements of the community empowerment process are participation and social mobilization. The PAR method is a method that emphasizes full involvement. The result of this activity is that the community feels that they have gained additional knowledge and new experience which is very useful. Another result obtained from the implementation of this program is the implementation of the program well and optimally, providing knowledge and experience.

Keyword: Creative Economy, Local Brands, IKM

Pendahuluan

Ekonomi kreatif merupakan proses ekonomi termasuk kegiatan produksi dan distribusi barang serta jasa didalamnya yang membutuhkan gagasan dan ide kreatif serta kemampuan intelektual dalam membangunnya. Hal tersebut perlu dikembangkan karena ekonomi kreatif berpotensi besar dalam memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, menciptakan iklim bisnis yang positif membangun citra dan identitas bangsa, berbasis pada sumber daya terbarukan, dan menciptakan inovasi yang merupakan keunggulan kompetitif. Ekonomi kreatif saat ini menjadi salah satu *trend* solusi dalam menghadapi tingkat persaingan yang ketat dan kompetitif. Tingkat ekonomi Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dalam lingkup ekonomi kreatif salah satunya diakibatkan oleh adanya perkembangan teknologi informasi sehingga membuat peluang dan pengembangan ekonomi menjadi lebih cepat. Tumbuhnya ekonomi kreatif di Indonesia disebabkan oleh krisis global yang berkepanjangan sehingga memunculkan semangat yang lebih dalam menciptakan, mengkreasikan dan menginovasi sesuatu dalam menciptakan ide-ide dan karya baru.¹ Howkins menyatakan bahwa sebuah konsep pengetahuan di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreatif adalah dengan mengadakan ide dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi utama.² Berdasarkan hal tersebut dalam industri kreatif berpotensi untuk meningkatkan paham masyarakat sebagai hasil insani kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat akan melaksanakan pendampingan program kegiatan terkait dengan ekonomi kreatif warga masyarakat di Desa Puhkerep Rejoso Nganjuk. Untuk itu akan dilaksanakan program kegiatan berupa seminar Ekonomi Kreatif untuk Memasarkan *Brand* Lokal IKM di *Era Digitalisasi*, namun akan difokuskan pada pendampingan dalam peningkatan kapasitas pengelolaan dan pemasaran *brand lokal IKM* pada ormas yaitu muslimat dan fatayat. Dimana masyarakat di Dusun Puhkerep ternyata Sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani bawang merah yang dihasilkan setiap kurang lebih 3 bulan sekali, dalam setiap panennya kurang lebih bisa mencapai ratusan kilo bawang merah.

Menurut Bapak Rohmatuddin selaku Kepala Dusun Puhkerep, masyarakat di Desa Puhkerep masih kurang berkreasi terhadap olahan bawang merah yang sebenarnya bisa menghasilkan produk yang lebih unggul dan lebih menarik perhatian masyarakat luar dan sekitarnya. Selain itu organisasi IPNU/IPPNU di Desa Puhkerep juga sangat mendukung pengembangan wirausaha *brand* lokal IKM dimana Remaja yang tergabung dalam IPNU/IPPNU yang akan membantu pembuatan *brand* berikut pemasarannya.³

Hal tersebut akibat lemahnya pendidikan, ekonomi, dan segala kekurangan yang dimiliki masyarakat Puhkerep termasuk bahwasannya warga masyarakat secara umum belum atau bahkan tidak dapat mengorganisir diri mereka tanpa bantuan dari luar. Untuk itu tim PkM berusaha untuk berpartisipasi dalam mengorganisir kebutuhan masyarakat terkait dengan inovasi produk olahan dari hasil mata pencaharian masyarakat Puhkerep. Hal yang

¹Prihatin Dwihantoro, "Konsep Studio Kreatif Media Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi Kreatif", Jurnal *Bakti Masyarakat Indonesia* Vol. 1, No. 1 (Mei: 2018), 2.

²Howkins, *The Creative Economy, How People make Money from ideas*, Penguin Books. 2023.

³Rohmatuddin, Kepala Dusun Puhkerep Rejoso Nganjuk, wawancara langsung (23 Agustus 2023).

sangat esensial dari partisipasi dan mobilisasi sosial ini adalah membangun kesadaran akan pentingnya mereka menjadi agen perubahan sosial. Tim Pendamping PkM STAIDA Nganjuk berperan sebagai pihak luar dan bekerja sama dengan Ketua Muslimat beserta anggotanya, Pedagang Sekitar Dusun Puhkerep dalam mengorganisir masyarakat agar terlibat aktif dalam kegiatan terkait dengan program ekonomi kreatif.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Partisipatoris (*Participatory Action Research, PAR*). Elemen dasar proses pemberdayaan masyarakat adalah: partisipasi dan mobilisasi sosial (*social mobilisation*). Metode PAR merupakan metode yang menekankan keterlibatan secara penuh.⁴

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Pemberdayaan berbasis Aset atau *Resources (Asset-based-Community Development, ABCD)*. Pemberdayaan masyarakat berbasis ABCD merupakan salah satu model pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Upaya pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi asset yang potensial untuk dimanfaatkan. Pengetahuan akan kekuatan dan aset tersebut diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Dengan demikian, agenda perubahan dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan program perbaikan kualitas kehidupan dapat diwujudkan.

A. Langkah-langkah Pendampingan

Secara deskriptif, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Analisis / Pemetaan Sosial atau *Need Assasement*

Untuk menggali informasi sebagai bahan pertimbangan dan diskusi bersama untuk menentukan program, tim melaksanakan penggalan data melalui proses wawancara dan diskusi dengan beberapa pihak. Adapun sumber-sumber informasi dalam hal ini adalah sebagai berikut:

Tim melaksanakan wawancara dan diskusi dengan Kepala Desa Puhkerep yaitu Bapak Sumarno yang menyatakan bahwa profesi yang mendominasi di Dusun Puhkerep adalah petani khususnya petani bawang merah, selain itu banyak juga para pedagang, guru, karyawan dan lain lain.

Selain itu, berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh tim Pengabdian dengan para pedagang makanan, banyak diantara mereka yang tidak mengetahui tentang wajibnya produksi makanan yang bersertifikasi halal berdasarkan

⁴Munawar Ahmad, "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN Ke-61 Di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007," *Aplikasia*VIII, no. 2 (2007).

Keputusan Presiden yang menyatakan bahwa pada Oktober 2024 seluruh makanan harus sudah bersertifikasi halal yang bertujuan untuk meningkatkan pemasaran agar dapat beredar secara benar dan dapat dipasarkan secara luas. Terlebih lagi, para pedagang yang ada di Desa Puhkerep juga belum tahu jika pendaftaran sertifikasi halal dapat dilakukan melalui *via online*.

Berangkat dari kesimpulan tersebut diatas, tim menemukan akar masalah yang tentunya membutuhkan pendampingan pemahaman terkait tentang sertifikasi halal sebagai sarana untuk meningkatkan produk makanan, khususnya bawang merah selaku *brand local* IKM di Desa Puhkerep.

2. Penyusunan Rencana / Program

Berdasarkan pada problematika sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tim PKM melaksanakan beberapa langkah konkrit untuk melaksanakan pendampingan terhadap pelaku ekonomi di Desa Puhkerep dalam rangka meningkatkan kreatifitas masyarakat penghasil bawang merah. Tim kemudian menyusun proposal kegiatan pendampingan yang ditujukan LP3M STAI Darussalam Nganjuk.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan Tim Pendampingan dengan masyarakat serta masukan dari tim *reviewer* maka pada akhirnya tersusun sebuah proposal pendampingan yang disetujui dan disahkan oleh ketua LP3M. Setelah proposal tersebut disetujui dan disahkan oleh LP3M, langkah selanjutnya adalah menyampaikan proposal kegiatan tersebut kepada pihak calon dampingan yaitu warga masyarakat Desa Puhkerep dalam hal ini adalah pelaku usaha.

3. Pengkoordinasian

Dalam upaya untuk mempersiapkan implementasi program Sosialisasi Ekonomi Kreatif (pendampingan ekonomi kreatif melalui *brand lokal* IKM/Industri Kecil Menengah), tim pendampingan melaksanakan koordinasi dengan Ibu Suparni, selaku ketua Muslimat Dusun Puhkerep. Hal ini dilaksanakan karena berdasarkan mandat dari Kepala Dusun Puhkerep Bapak Rohmatuddin, terkait teknis pelaksanaan kegiatan diserahkan sepenuhnya kepada beliau.

Dalam proses pelaksanaannya, tim menemui salah satu anggota muslimat yaitu Ibu Warni untuk menggali informasi lebih dalam terkait dengan kebutuhan dalam pelaksanaan program Sosialisasi Ekonomi Kreatif (Pendampingan Ekonomi Kreatif Melalui *Brand Lokal* IKM/Industri Kecil Menengah). Dari sini dihasilkan sebuah kesepakatan terkait dengan bentuk kegiatan, metode, waktu, serta segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan tersebut. Sedangkan pelaksanaan program yang dilaksanakan di Masjid Baitul Muslimin, tim berkomunikasi secara langsung dengan Kepala Dusun Puhkerep.

4. Pengimplementasian

Program Pelatihan "Pendampingan Peningkatan Ekonomi Kreatif melalui Pengembangan *Brand Lokal* IKM di Eera Digital", dilaksanakan selama 2 (dua) hari,

yaitu Jum'at, tanggal 22 September 2023 dengan rincian kegiatan sebagai berikut: tanggal 22 September 2023, Jam 20.00 s.d. 20.30, kegiatan pembukaan yang dimulai oleh MC dalam hal ini adalah Qurratul Aini. Selanjutnya, Jam 20.30 s.d. 22.00, sesi ini adalah materi I yang disampaikan oleh Bapak Mahrus Thohir, yaitu tentang "pengembangan *brand local* dan sertifikasi halal bagi pemilik Industri Kecil Menengah". Jam 22.00 s.d. 22.45, sesi tanya jawab dan tukar pikiran, yang dipimpin oleh Bapak Mahrus Thohir selaku pemateri. Jam 22.45 s.d. 23.00, sesi ini adalah penutup, oleh Qurratul Aini selaku MC.

5. Pengendalian

Setelah semua tahapan selesai, sebagai upaya bentuk pertanggungjawaban dan tindak lanjut dari program yang telah terlaksana, tim bersama-sama dengan pihak subyek dampingan melaksanakan beberapa hal untuk mengetahui hasil yang dicapai dan problematika baru yang mungkin timbul pada implementasi hasil pelatihan.

Pengevaluasian yang dilaksanakan pada Sabtu, 22 September 2023 pada jam 21.00 sd 22.00 WIB. Dari pertemuan tersebut disepakati antara Tim Pendampingan dan Narasumber bahwasannya bagi semua peserta pelatihan yang menginginkan sertifikat halal untuk produksinya dapat langsung menghubungi Tim Pendampingan.

B. Pemilihan Subjek Dampingan

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan mitra pengabdian sekaligus berperan sebagai subjek maupun objek dampingan yang terdiri terdiri dari:

1. Muslimat dan Fatayar Desa Puhkerep Rejoso Nganjuk
2. IPNU/IPPNUT Desa Puhkerep Rejoso Nganjuk
3. Pelaku usaha Desa Puhkerep Rejoso Nganjuk

Hasil

Pendampingan kegiatan sosialisasi ekonomi kreatif ini melibatkan mitra pengabdian ibu-ibu muslimat Desa Puhkerep. Program ini dilaksanakan selama 3 (tiga) jam, Pada sesi awal, 19.00 s.d. 19.30 dilaksanakan persiapan dan registrasi peserta yang kemudian dilanjutkan dengan pembukaan. Pada sesi materi dimulai pada jam 19.45 – 20.45 dengan dibagi menjadi 2 (dua) sesi, yaitu penyampaian materi oleh narasumber dilanjutkan dengan tanya jawab. Pada jam 20.45 s.d. 21.00 acara selanjutnya diisi dengan acara penutupan pada jam 20.45 – 21.00.

Program dilaksanakan di Masjid Baitul Muslimin Dusun Puhkerep Desa Puhkerep. Narasumber dalam program ini melibatkan pihak internal, yaitu Bapak Mahrus Thohir, S.Sos. Materi yang disampaikan oleh pemateri terkait dengan cara mendapatkan label sertifikat halal untuk produksi pangan dalam meningkatkan *brand local* serta untuk lebih memudahkan pemasaran jika sudah memiliki label sertifikat halal.

Program ini diikuti oleh 45 peserta, terdiri dari 20 (dua puluh) ibu-ibu, 13 (tiga belas) bapak-bapak, 4 (empat) perwakilan anggota IPNU, 3 (tiga) perwakilan IPPNU, serta tim pendampingan. Mitra dalam program ini adalah keluarga muslimat Dusun Puhkerep dan pemerintah Desa Puhkerep secara umum. Selain itu, mitra dalam program ini juga berawal dari pengurus organisasi sosial kemasayarakatan, yaitu IPPNU dan IPNU serta masyarakat pada umumnya. Dimana kesemuanya sangat memberikan dukungan dalam pelaksanaan program.

Partisipasi mitra program ini sangat luar biasa, hal ini dapat dilihat dari dukungan dan partisipasi mitra berupa penggunaan tempat acara, sound sistem, lampu listrik, meja kursi, halaman parkir, dan juga snack untuk pelaksanaan program. Lain daripada itu, mitra juga berpartisipasi aktif ikut menyiapkan tempat dan mengedarkan undangan bagi para peserta program.

Hasil pelaksanaan program ini dibagi menjadi 2 (dua) kelompok besar sebagai berikut: *Pertama*, hasil kuantitatif. Program ini diikuti oleh peserta yang cukup banyak melebihi target dan rencana yang telah dibuat. Disisi lain, hasil program ini berdasarkan atas tanya jawab peserta dan mengalami peningkatan yang cukup baik. *Kedua*, hasil kualitatif. Program ini dapat diketahui melalui tanya jawab yang dilaksanakan setelah pemateri menyampaikan bahan yang ada. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa peserta menunjukkan bahwa mereka sangat berterima kasih dan bersyukur atas adanya program ini, dimana melalui program ini masyarakat merasakan adanya tambahan pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi lembaga dimana mereka mengabdikan. Hasil lain yang diperoleh atas pelaksanaan program ini adalah terlaksananya program dengan baik dan maksimal, memberikan pengetahuan dan pengalaman.

Diskusi

Berdasarkan perspektif Manajemen (fungsi-fungsi manajemen), dalam kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan, tim melaksanakan perencanaan secara kolektif bersama tim serta pihak-pihak yang terkait, termasuk dalam hal ini adalah subyek dampingan. Pelaksana kegiatan dari semua unsur yang ada, dilaksanakan dan di evaluasi secara bersama-sama. Secara manajemen, tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan dalam pendampingan ini menerapkan fungsi manajemen berupa *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Jika dikaitkan dengan Manajemen SDM, organisasi muslimat Ranting Puhkerep memiliki sistem pengembangan sumber daya manusia secara merata dan bersifat terbuka. Hal ini terbukti adanya pendelegasian anggota dari semua unsur tanpa membedakan lama pengabdian, maupun jabatan dalam mengikuti kegiatan yang telah dilaksanakan. Semua diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Puhkerep yaitu peningkatan Ekonomi Kreatif melalui pengembangan *Brand Lokal IKM di Era Digital*.

Pada implementasinya ditemukan adanya dampak yang positif bagi lembaga pendidikan dan komunitas yang menjadi mitra pengabdian. Hal ini nampak dari hasil yang telah dipraktikkan dan setelah kegiatan dilaksanakan. Lain daripada itu, ditemukan adanya

semangat kebersamaan yang luar biasa dari masyarakat dan lembaga pendidikan yang ada, sehingga pelaksanaan program sangat dirasakan peran serta mitra dalam berpartisipasi. Sisi lain ditemukan juga semangat belajar dan keinginan untuk berubah menjadi lebih baik sangat terasa sekali dalam setiap program yang dilaksanakan. Hal ini tentunya merupakan modal untuk berperan serta mendampingi dan mengembangkan semua potensi yang ada.

Sebelum pelaksanaan program kegiatan tentunya diawali dengan perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.⁵ Perencanaan yang diadakan dilaksanakan setelah proses analisis sosial. Fungsi dari perencanaan adalah menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancamannya, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program, semua itu dilakukan berdasarkan pengambilan keputusan secara ilmiah.⁶

Selanjutnya adalah tahap pengorganisasian dari setiap rencana yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya.⁷ Pengorganisasian dilakukan ketika evaluasi rutin yang dilakukan. Setiap peserta dimasukkan susunan organisasi pada kegiatan yang telah direncanakan. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana secara optimal sesuai rencana. Tahap paling akhir dalam manajemen yaitu evaluasi/*controlling*. Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.⁸

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan berkaitan dengan pengabdian masyarakat tentang peningkatan ekonomi kreatif melalui pengembangan *brand local* IKM Desa Puhkerep dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan Masyarakat menunjukkan bahwa organisasi muslimat Desa Puhkerep sangat antusias dalam mengikuti seluruh kegiatan dan dapat dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan pengetahuan dibandingkan sebelum dilakukan oleh ahli sertifikasi halal di tiap kabupaten setempat. Seluruh peserta menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi kreatif memang membutuhkan sosialisasi agar lebih termotivasi mengembangkan *brand* yang menjadi produknya. Pengembangan *brand local* ini juga dapat meningkatkan *great* hasil produknya untuk lebih diterima oleh khalayak masyarakat umum.

⁵Cahyo Budi, *Manajemen Pembelajaran* (Semarang: Unnes Press, 2018), 4.

⁶Fahmi, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Nurani, 2020), 3.

⁷Cahyo Budi, *Manajemen Pembelajaran*, 6.

⁸Rusydi Ananda dan Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: Widya Puspita), 18.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih diucapkan kepada jajaran pimpinan Sekolah tinggi Agama Islam Darussalam dan juga ketua LP3M Staida atas izin, fasilitas dan kesempatan yang telah diberikan. Tak lupa apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian ini dengan sukses dan lancar. Semoga apa yang telah diberikan sebagai kontribusi akademik dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan sekaligus sebagai unjuk eksistensi perguruan tinggi di tengah-tengah masyarakat.

Daftar Referensi

- Ahmad, Munawar, "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN Ke-61 Di Dusun Ngrecu Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007," *Aplikasia* VIII, no. 2 (2007).
- Ananda, Rusydi dan Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: Widya Puspita. Tt
- Budi, Cahyo, *Manajemen Pembelajaran*, Semarang: Unnes Press, 2018.
- Dwihantoro, Prihatin, "Konsep Studio Kreatif Media Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi Kreatif", *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* Vol. 1, No. 1. Mei: 2018.
- Fahmi, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Nurani, 2020.
- Howkins, *The Creative Economy, How People make Money from ideas*, Penguin Books. 2023.
- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/240597/perpres-no-6-tahun-2023>
- Ningrum, Tia Ayu and Winanda Amelia, "Upgrading Manajemen Organisasi Kenagarian Dan Literasi Masyarakat Melalui Rumah Baca," *Jurnal Halaqah* 1, no. 4 (2019) <http://ejournal.pamaaksara.org/index.php/>
- Rosyadi, Moh. Imron, "Artikulasi Pendidikan Menuju Spiritual Pedagogik", *Jurnal An-Nafah*, Vol. 2, No. 1. Mei: 2022.